

Pendampingan Pengembangan Bumdes Untuk Pemasaran Produk Beras Anjir Kemasan Hasil Pertanian Lahan Basah Di Barito Kuala

^[1] Redawati, ^[2] Arief Budiman

^[1,2] Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat,

Jl. Brigjend. H. Hasan Basry Kayutangi Banjarmasin

*^[1] e-mail: redawati12@ulm.ac.id,

^[2] e-mail: arief.budiman@unlam.ac.id

ABSTRACT

Andaman Village is a village in Barito Kuala Regency, Anjir Pasar District, which has abundant rice yields with good quality. However, the lack of knowledge of the community and village government in terms of managing the existing potential has caused agriculture in the area to not increase in terms of improving the community's economy. This cannot be separated from the habit of the people who sell their crops immediately after the harvest season at very low prices. The community service with the title "Assisting in the Development of Bumdes for Marketing of Anjir Rice Products Packaging for Wetland Agriculture in Barito Kuala" is expected to provide an overview and understanding for the community and village apparatus to process and market their own rice products through BUMDES (Village Owned Enterprises). The method of this implementation is to use the Science and Technology Transfer method using the principle that every innovation received by partners should go through the process: Listening, Knowing, Trying, Evaluating, Receiving, Believing, and Implementing.

Keywords: Anjir Rice; BUMDES (Village Owned Enterprise); Marketing.

ABSTRAK

Desa Andaman merupakan sebuah desa di Kabupaten Barito Kuala Kecamatan Anjir Pasar yang memiliki hasil padi yang melimpah dengan kualitas yang baik. Namun kurangnya pengetahuan masyarakat dan pemerintah desa dalam hal pengelolaan potensi yang ada menyebabkan pertanian di daerah tersebut tidak mengalami peningkatan dalam hal peningkatan perekonomian masyarakat. Hal tersebut, tidak lepas dari kebiasaan masyarakat yang menjual langsung hasil panen setelah musim panen terjadi dengan harga yang sangat rendah. Pengabdian masyarakat dengan judul "Pendampingan Pengembangan Bumdes Untuk Pemasaran Produk Beras Anjir Kemasan Hasil Pertanian Lahan Basah Di Barito Kuala" ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta pemahaman untuk masyarakat dan aparat desa untuk mengolah dan memasarkan produk berasnya sendiri melalui BUMDES (Badan Usaha Milik Desa). Adapun metode pelaksanaan ini adalah menggunakan metode Transfer IPTEKS dengan menggunakan prinsip bahwa setiap inovasi yang diterima oleh mitra sebaiknya melalui proses : Mendengar, Mengetahui, Mencoba, Mengevaluasi, Menerima, Menyakini, dan Melaksanakan.

Kata Kunci: Pemasaran, Beras Anjir, BUMDES (Badan Usaha Milik Desa)

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Beras merupakan butir padi yang telah melalui proses pengolahan dengan penggilingan menggunakan mesin penggiling padi untuk memisahkan kulit padi dengan biji beras. Adapun butir padi terdiri dari sekam (kulit luar), aleuron (kulit ari), bekatul,

endosperma (bagian utama biji beras termpat sebagian besar pati dan protein terkandung), dan embrio (yang tidak bisa tumbuh setelah diolah).

Kandungan gizi yang dimiliki beras terdiri dari karbohidrat, protein, lemak, air, besi, magnesium, fosfor, potasium, seng, vitamin B1, B2, B3, B6, B9, dan serat. Kandungan gizi di setiap jenis beras berbeda-beda. Adapun perbedaan kandungan gizi tersebut terdapat pada kadar protein, besi, seng, dan serat. Dari keempat unsur tersebut terdapat kandungan gizi yang berbeda, yaitu seperti kandungan protein berkisar antara 6.8-8.5, kandungan besi 1.2-5.5, kandungan seng 0.5-3.5, dan kandungan karbohidrat serat 0-2.2. Beras memiliki keunggulan diantara sumber pangan lainnya dari segi kandungan karbohidrat dan energi yang dihasilkan. Karbohidrat dan energi yang dihasilkan oleh beras lebih tinggi dari hasil pangan lain, beras memiliki kandunga karbohidrat 79 g dengan kandungan energi 360 kal, sedangkan bahan pangan lainnya kandungan karbohidrat dan kalornya berada dibawah beras atau lebih rendah.¹

Di Kabupaten Barito Kuala, Desa Andaman merupakan salah satu penghasil padi unggulan. Mayoritas penduduk di desa tersebut merupakan petani dan pekerjaan masyarakat pun hanya mengandalkan disektor pertanian. Hal itu tidak lepas dari kualitas tanah yang bagus, hasil panen melimpah tiap tahunnya sehingga masyarakat tidak memikirkan untuk memulai kegiatan selain bertani untuk bertahan hidup dari tahun ke tahun. Namun tidak semua potensi dapat mereka kembangkan untuk meningkatkan lagi tingkat ekonominya. Seperti, memproduksi sendiri padi menjadi beras untuk diperjualbelikan, masyarakat di Desa Andaman lebih memilih untuk menjual padi di saat memerlukan uang atau saat harga padi mulai naik. Mengapa hal demikian bisa terjadi?, hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan dan pembelajaran bagi masyarakat dan pemerintah desa, dalam hal pengelolaan potensi-potensi yang ada.

Pengembangan Badan Usaha Milik Desa merupakan suatu jalan untuk mengembangkan potensi yang ada di pedesaan. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa menyatakan bahwa :

¹ M. Zulman Harja Utama. (2015). *Budidaya Padi Lahan Marjial Kiat Meningkatkan Produksi Padi*. Yogyakarta: Andi.

“untuk meningkatkan kemampuan keuangan pemerintah desa dalam penyelenggaraan pemerintahan dan meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat pedesaan, didirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa”

Berdasarkan penjelasan dari peraturan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) merupakan usaha desa yang dapat meningkatkan kesejahteraan desa serta masyarakat.

Maka dari itu perlunya pemberian pengetahuan dan pengenalan potensi-potensi yang ada di desa, dengan tujuan membuka pemikiran masyarakat desa dan pemerintah desa untuk meluncurkan sistem perekonomian di desa. Diharapkan dengan adanya adanya pengarahan dan masukan akan lahir usaha desa yang berbentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yang bergerak di bidang produksi beras yang berkualitas.

B. Permasalahan Mitra

Adapun permasalahan yang menjadi dalam hal produksi beras lokal Anjir, khususnya di Desa Andaman sebagai mitra kerjasama ialah kurangnya akses pasar luar daerah yang dimiliki desa untuk memasarkan beras lokal anjir yang berkemasan dan kurangnya kemampuan Badan Usaha Milik Desa dalam menciptakan dan mengelola produk beras anjir yang berkualitas baik. Sehingga dalam hal memproduksi dan memasarkan produk lokal yang berupa beras, kurang bisa bersaing dalam pasar nasional dibandingkan dengan berasa luar Kalimantan yang sudah lebih dulu berada dipasaran.

C. Solusi Permasalahan

Adapun solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi ialah melakukan kerjasama dengan Kepala Desa Andaman, Aparatur Desa Andaman dan pihak-pihak terkait dalam pendampingan dan pemahaman terkait dengan pengelolaan hasil panen dengan cara pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yang bergerak dibidang produksi beras berkualitas

D. Target Luaran

Target kegiatan IbM ini adalah pemberian arahan dan pengetahuan kepada masyarakat dan pemerintah desa, dalam hal pengelolaan potensi desa di bidang pertanian,

khususnya pengelolaan hasil panen menjadi produk bermerek yang siap dipasarkan melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES).

E. Khalayak Sasaran

Sasaran pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini ditujukan kepada kepala desa, aparatur desa, pengelola BUMDES serta masyarakat. Sehingga dengan adanya pengabdian kepada masyarakat ini, maka dapat meningkatkan perekonomian desa yang sampai saat ini masih tidak memperlihatkan pergerakan, melainkan mengalami kemunduran untuk saat ini

F. Gambaran Umum

Desa Andaman merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Anjir Pasar, Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Kecamatan Anjir Pasar sendiri memiliki luas sebesar 126 km² dengan jumlah penduduk sebesar 16.450 jiwa yang terus mengalami peningkatan sejak Tahun 2010-2016 (Data BPS 2017). Adapun lokasi mitra berjarak sejauh 26 km dari Universitas Lambung Mangkurat yang berlokasi di Jl. Brigjen Hasan Basry, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan.

METODE

Adapun metode pelaksanaan ini adalah menggunakan metode Transfer IPTEKS dengan menggunakan prinsip bahwa setiap inovasi yang diterima oleh mitra sebaiknya melalui proses: Mendengar, Mengetahui, Mencoba, Mengevaluasi, Menerima, Menyakini, dan Melaksanakan. Hal tersebut diharapkan dapat diadopsi secara berkesinambungan, serta target sasaran mempunyai kemampuan dalam melakukan analisis terhadap perkembangan usahanya, serta mampu mengembangkan inovasi yang telah dikuasainya. Supaya setiap proses berlangsung dengan baik, tahapan penyampaian inovasi kepada mitra dilaksanakan melalui penjelasan, diskusi, praktek serta dilakukan tahapan pendampingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Andaman juga merupakan salah satu desa penghasil padi unggul tiap tahunnya di daerah Kabupaten Barito Kuala. Sebagai penghasil padi unggul, Desa Andaman sudah seharusnya memiliki tingkat perekonomian yang tinggi dibandingkan daerah lain. Namun,

tidak demikian perekonomian masyarakat desa yang mayoritasnya merupakan petani memiliki tingkat perekonomian yang relatif rendah. Hal tersebut disebabkan oleh, biaya perawatan tanaman padi yang tinggi dari pembenihan sampai panen raya, berbanding terbalik dengan harga padi yang cukup rendah saat musim panen datang.

Sehingga pengabdian ini, dilaksanakan untuk menjawab permasalahan yang di alami mitra, dengan tujuan utama yaitu membantu petani Desa Andaman khususnya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Setelah dilaksanakannya pengabdian masyarakat bersama mitra, maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi mitra ialah tidak adanya wadah yang layak untuk produksi beras dan kemampuan SDM yang kurang dalam menangani kualitas beras yang sering patah jika diolah menjadi beras.

Dokumentasi Kegiatan IbM



KESIMPULAN

a. Kesimpulan

Sebagai kesimpulan dan solusi untuk permasalahan mitra maka tim pengabdian Perguruan Tinggi Universitas Lambung Mangkurat memberikan kebebasan bagi masyarakat (desa) Andaman sebagai mitra PT untuk mengkonsultasikan permasalahan-

permasalahan lebih lanjut mengenai pengelolaan produk beras lokal agar dapat bersaing dengan beras beras kemasan lainnya dipasaran. Dengan demikian tingkat perekonomian masyarakat akan meningkat daripada sebelumnya.

b. Saran

Dalam hal pengembangan BUMDES Beras Lokal Anjir Pemerintah Desa sebagai pemegang kuasa di desa harus bekerjasama dengan pengelola BUMDES dan para petani dalam memecahkan permasalahan yang terjadi. Perlunya pelatihan-pelatihan bagi pengelola BUMDES, memperluas jaringan pasar dan bantuan dana untuk peremajaan peralatan produksi. Sehingga tercipta beras lokal yang berkualitas yang dapat bersaing di pasar Nasional maupun Internasional.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Ide, Pangkalan. (2010). *Agar Jantung Sehat (Tip dan Trik Memilih Makanan agar Jantung Sehat)*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Utama, M. Zulman Harja. (2015). *Budidaya Padi Lahan Marjial Kiat Meningkatkan Produksi Padi*. Yogyakarta: Andi.

Peraturan

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa